

## VOKASI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT SEKTOR PERIKANAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI GALO-GALO KAB. PULAU MOROTAI-MALUKU UTARA

**Abdul Rauf Wajo, Saiful, Supriyanto Lastory**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate, Indonesia  
*Abd.raufwajo@iain-ternate.ac.id, saiful@iain-ternate.ac.id, Supriyanto.lastory@gmail.com*

### Abstract

This community-based community service aims to provide vocational community empowerment in the fisheries sector after the Covid-19 pandemic in Galo-galo Village, Kab. Morota Island. By using the CBPR (Community Based Participatory Research) method, the stages carried out in this study were preliminary research, inculturation, community organizing, action planning, action, evaluation and reflection. Using the CBPR research method in collaboration with the Department of Fisheries and Maritime Affairs of the Regency. Morotai Island to provide vocational empowerment to the community by utilizing the fishery potential of Galogalo Village, namely counseling on seaweed cultivation, grouper cultivation, production of quality salted fish, and utilization of mangrove roots as raw material for making bath soap. In addition, researchers also carry out vocations by contributing to the fishing community in Galogalo village in the form of education about the use of Islamic banks as a source of business capital and education about making MSME financial reports as applications for business capital financing in Islamic banks so that fishing communities in Galo-galo village can be independent in running a business in the fisheries sector in order to improve the economy, the community in the village of Galo-galo.

*Keywords: Community Empowerment, Fishery Potential, Galo-galo.*

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat berbasis komunitas ini bertujuan untuk memberikan vokasi pemberdayaan masyarakat sektor perikanan pasca pandemik covid-19 di desa galo-galo Kab. Pulau Morotai. Dengan menggunakan metode CBPR (Community Based Participatory Research) dengan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pendahuluan, inkulturasi, pengorganisasian komunitas, perencanaan tindakan aksi, aksi, evaluasi dan refleksi. Dengan metode CBPR peneliti berkerja sama dengan pihak Dinas perikanan dan kelautan Kab. Pulau Morotai untuk memberikan vokasi pemberdayaan kepada masyarakat dengan memanfaatkan potensi perikanan yang dimiliki oleh desa galo-galo yaitu penyuluhan budidaya rumput laut, budidaya ikan kerapu, produksi ikan asin berkualitas, hingga pemanfaatan akar mangrove sebagai bahan baku pembuatan sabun mandi. Selain itu, peneliti juga melakukan vokasi dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat nelayan desa galo-galo berupa edukasi tentang pemanfaatan keberadaan bank syariah sebagai sumber daya modal usaha dan edukasi tentang pembuatan laporan keuangan UMKM sebagai persyaratan pengajuan pembiayaan modal usaha di bank syariah agar masyarakat nelayan di desa galo-galo bisa mandiri dalam menjalankan usaha di sektor perikanan agar dapat meningkatkan perekonomian ,masyarakat di desa galo-galo.

*Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, Potensi Perikanan, Galo-galo.*

### PENDAHULUAN

Sejak diumumkan oleh organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) pada

12 Maret 2020, *Coronavirus Disease* 2019 (Covid 19) dinyatakan sebagai pandemik yang dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan

batuk/bersin (*droplet*). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan penderita Covid-19.<sup>1</sup> Wabah ini kemudian ditetapkan WHO sebagai darurat kesehatan global karena telah melanda hampir seluruh Negara. Berbagai upaya pemerintah dalam meminimalisir mewabahnya virus ini dilakukan dengan berbagai kebijakan, antara lain menerapkan Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 pada daerah dengan angka penularan paling tinggi seperti Jakarta dan beberapa provinsi lainnya. Beberapa hal yang dibatasi selama PSBB, diantaranya aktivitas sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, serta operasional transportasi umum.<sup>2</sup>

Meskipun penerapan kebijakan tersebut bertujuan untuk memutus mata rantai penularan Covid 19, namun disisi lain berkonsekuensi sangat luas bagi tatanan kehidupan masyarakat mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat. Betapa tidak, kebijakan pembatasan sosial tersebut membuat ruang interaksi masyarakat termasuk interaksi ekonomi masyarakat menjadi terbatas, bahkan lebih memilih berdiam diri di rumah masing-masing (*stay at home*) daripada bekerja diluar

rumah, karena dikhawatirkan tertular wabah Covid 19. Akibatnya kebanyakan masyarakat terutama para buruh, petani dan pekerja di bidang jasa dan perdagangan mengalami keterpurukan ekonomi yang cukup signifikan. ditengah keterpurukan ekonomi masa pandemi Covid-19 yang telah mendistorsi pranata kehidupan sosio-ekonomi masyarakat, menjadi penting untuk dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat (*stakeholders*) untuk bertindak secara sinergi dalam rangka perbaikan tatanan perekonomian masyarakat pasca Covid-19 dengan berbagai pendekatan. Pengalaman membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan ekonomi yang lebih bergerak pada sektor informal, dengan cepat mampu bangkit dari keterpurukannya serta memberi kontribusi signifikan (*income*), ditengah ketidakberdayaan ekonomi bangsa pada sektor makro (*formal*).<sup>3</sup> Andreas dan Savitri menjelaskan, pemberdayaan (*empowerment*) dapat sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Dalam konteks ini, secara implisit pemberdayaan mengandung unsur “partisipasi” yang seharusnya dimunculkan dari dalam diri masyarakat itu sendiri.<sup>4</sup>

Pemberdayaan ekonomi merupakan usaha memberi pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat dalam diri seseorang sehingga mampu membangun suatu

---

<sup>1</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI” dalam <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, (diakses pada 07 Oktober 2021)

<sup>2</sup> Ririn Noviyanti Putri, “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19” Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 2. (20 Juli 2020), h. 706

---

<sup>3</sup> Abd. Rauf Wajo, *Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro terhadap Sektor Usaha Mikro*, (Madiun: CV. Byfa Cendikian Indonesia, 2021), h. 1

<sup>4</sup> Andreas dan Enni Savitri, Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial, Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir, (Pekan Baru: Univ. Riau, 2016), h. 23

kehidupan ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri. Desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara, memiliki sejumlah aset Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat berpotensi bagi kelangsungan hidup masyarakat. Terletak di bibir Pasific, Galo-Galo memiliki keunikan panorama alam yang sangat esotik. Keindahan laut dan pasir yang mengitarinya menjadi daya tarik tersendiri, sehingga banyak wisatawan manca negara maupun domestik sering mengunjungi desa ini untuk berlibur. Berdasarkan riset kolaboratif yang dilakukan oleh TIM Pengabdian Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate bersama masyarakat desa Galo-Galo, mengidentifikasi beberapa aset wisata pantai yang dimiliki oleh desa Galo-Galo, diantaranya; terumbu karang, pasir putih, air laut yang jernih serta garis pantai yang memiliki nilai eksotisme yang tinggi disertai artefak sejarah peninggalan Jepang Amerika Serikat serta ketersediaan jajanan kuliner lokal yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Tentunya beberapa asset tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara. Beberapa potensi di atas, selama ini sudah menjadi penopang ekonomi masyarakat, meskipun dalam tingkat pendapatan yang relatif rendah. Namun keadaan ekonomi masyarakat Galo-Galo kemudian mengalami keterpurukan drastis sejak adanya pandemi Covid 19 sejak tahun 2019. Betapa tidak, sector perikanan yang selama ini potensial dalam menopang kelangsungan hidup masyarakat, saat ini mengalami keterpurukan akibat adanya pembatasan aktivitas masyarakat akibat pandemi Covid 19. Kunjungan wisatawan lokal, domestik maupun

manca negara semakin berkurang, bahkan hampir tidak ada. Begitu juga aktivitas nelayan dalam penangkapan ikan juga dibatasi, akibat kurangnya daya beli masyarakat dan terbatasnya akses pasar penjualan ikan.

Disamping itu, terdapat pula permasalahan yang selama ini dihadapi masyarakat desa Galo-Galo, antara lain; masih minimnya sumberdaya masyarakat dalam memanfaatkan potensi ekonomi yang dimiliki terutama pada sektor perikanan, terutama pada masa pandemi Covid 19, masih lemahnya daya promosi masyarakat dan pemerintah di sektor perikanan, tidak tersedia infrastruktur yang mendukung masyarakat dalam pemanfaatan potensi SDA yang tersedia, masih minimnya kebijakan pemerintah di masa pandemi Covid 19 ini untuk mendukung pemanfaatan potensi SDA yang dimiliki masyarakat desa Galo-Galo.

Mencermati realitas diatas, maka memasuki pasca pandemic Covid-19, diperlukan program pemulihan ekonomi masyarakat (*recovery*) melalui pendampingan dan vokasi dari pemerintah maupun *stakeholder* lainnya agar masyarakat desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan dapat memanfaatkan potensi sumberdaya ekonomi yang dimiliki secara efektif melalui usaha-usaha produktif yang berbasis agar tercipta kemandirian ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Program vokasi pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan menjadi penting dilaksanakan dengan tujuan agar terciptanya kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumberdaya ekonomi yang dimiliki dalam bentuk usaha produktif di masa pasca pandemic Covid 19. Pilihan terhadap desa Galo-Galo atas pertimbangan bahwa disamping desa

tersebut memiliki sejumlah potensi terutama di sector perikanan yang cukup menjanjikan, juga merupakan kawasan strategis yang berhadapan dengan bibir pacific yang berdekatan dengan Negara Australia dan Philipina. Oleh karena itu, desa Galo-Galo dan kawasan sekitarnya termasuk daerah tempatan masyarakat kategori 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal), karena jauh dari akses transportasi, serta memiliki keterbatasan sarana pendukung dalam akses komunikasi, pendidikan, kesehatan dan lainnya.

### Rumusan Masalah

Merujuk pada deskripsi latar belakang serta gambaran realitas perekonomian masyarakat desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi masyarakat di sektor perikanan, berikut permasalahan melatarinya sebagai dampak dari penerapan protokol Covid 19, serta program vokasi yang tepat untuk dilakukan melalui pemberdayaan kedua potensi tersebut sebagai upaya pemulihan ekonomi masyarakat pasca Covid 19. Oleh karena itu, fokus masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi ekonomi masyarakat pada sektor perikanan di desa Galo-Galo Kec. Morotai Selatan Kab. Pulau Morotai?
2. Bagaimana Analisis terhadap kondisi ekonomi masyarakat pasca pandemi Covid-19 pada sektor perikanan di desa Galo-Galo Kec. Morotai Selatan Kab. Pulau Morotai?
3. Bagaimana vokasi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada sektor perikanan pasca pandemi

Covid-19 di Desa Galo-Galo Kec. Morotai Selatan Kab. Pulau Morotai?

### Tujuan Pengabdian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi ekonomi masyarakat di sektor perikanan desa Galo-Galo Kec. Morotai Selatan Kab. Pulau Morotai
2. Menganalisis kondisi ekonomi masyarakat pasca pandemi Covid 19 pada sektor perikanan di desa Galo-Galo Kec. Morotai Selatan Kab. Pulau Morotai
3. Merumuskan dan melaksanakan vokasi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada sektor perikanan pasca pandemi Covid 19 di desa Galo-Galo Kec. Morotai Selatan Kab. Pulau Morotai

### KAJIAN PUSTAKA

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: 1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; 2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.<sup>5</sup> Singkatnya, *empowerment* mempunyai makna dasar “pemberdayaan”, dimana, “daya” bermakna kekuatan (*power*).<sup>6</sup> Menurut

<sup>5</sup> Ismangil Wagiyono, *Penyusunan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Pustaka Indonesia Press, 2011), h.1

<sup>6</sup> Ibid., 23

Rappaport, pemberdayaan adalah “*empowerment is viewed as a process : the mechanism by which people, organization and communities gain mastery over their lives*”, (pemberdayaan dipandang sebagai suatu proses: mekanisme bagaimana orang, organisasi, dan masyarakat memperoleh penguasaan atas kehidupan mereka.<sup>7</sup>

### **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pasal 1 menyebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (pasal 1). Desa dipimpin oleh kepala desa, salah satu tugas kepala desa untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa (pasal 26 ayat (4).

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dan yang digunakan peneliti disini adalah jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi pasca pandemi Covid 19 pada sektor perikanan pada masyarakat desa Galo-Galo sebagai dampak dari kebijakan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran virus Covid 19 beberapa waktu lalu. Penelitian dilakukan melalui observasi, kajian dan pemetaan potensi ekonomi desa di sektor pariwisata dan perikanan serta hasil FGD dengan

masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dijadikan bahan analisis untuk merumuskan program-program sebagai rekomendasi untuk dilakukan dalam bentuk program vokasi melalui pelatihan/kursus, penyuluhan dan sejenisnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Community Based Participatory Research (CBPR)*. CBPR merupakan satu metode yang melibatkan masyarakat maupun pihak terkait dalam menganalisis masalah, melakukan tindakan pemecahan masalah untuk menciptakan kemandirian masyarakat dan mengupayakan terwujudnya perubahan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *penelitian pendahuluan, inkulturasi, pengorganisasian komunitas, perencanaan tindakan aksi, aksi, evaluasi dan refleksi*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### ***Penelitian Pendahuluan***

Dari pengamatan langsung dan hasil wawancara dengan beberapa nelayan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa potensi perikanan di desa Galo-Galo sangat besar dan bervariasi, meliputi aktivitas pemancingan ikan laut, budi daya rumput laut, produksi ikan asin dan budi daya ikan kerapu.

##### ***Inkulturasi***

Kehadiran tim peneliti sebagai *stakeholders* dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Gal-Galo memiliki peran strategis dalam rangka membantu masyarakat untuk merumuskan secara bersama upaya pemulihan ekonomi masyarakat setempat atau berdampak pada kemandirian dan ketahanan ekonomi

<sup>7</sup> J. Rappaport, *Studies in Empowerment: Introduction to the Issue, Prevention In Human Issue* (USA: 1984), h. 9.

melalui sektor perikanan pasca pandemi covid 19. Oleh karena itu, tim peneliti menyampaikan beberapa data awal yang telah diperoleh dan beberapa program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis penelitian ini kepada Kepala Desa dan Masyarakat Desa Galo-Galo. Tujuannya agar pemerintah desa dan masyarakat dapat mengetahui maksud pelaksanaan kegiatan PkM berbasis penelitian ini dilakukan dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Dengan demikian dalam adanya partisipasi atau keterlibatan semua komunitas nelayan di desa Galo-Galo dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan tersebut dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat pasca pandemi covid 19.



**Gambar :** Proses Inkulturasi dengan salah satu anggota komunitas rumput laut di desa Galo-galo

#### ***Pengorganisasian Komunitas***

Tahapan pengorganisasian komunitas dalam penelitian ini menjadi penting karena dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak dalam merumuskan masalah berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh saat survei pendahuluan. Pada tahapan ini tim peneliti bersama komunitas nelayan dan pemerintah desa bermusyawarah dalam forum *Focuss Discution Group (FGD)*/bacarita warga, untuk mendiskusikan beberapa permasalahan

yang dihadapi masyarakat desa Galo-Galo khususnya dalam usaha nelayan sebagai dampak dari pandemi covid 19 dua tahun lalu dan merumuskan langkah-langkah strategis dalam pemulihan ekonomi masyarakat nelayan pasca pandemi covid 19. Pada tahapan ini, beberapa komunitas yang hadir dalam FGD adalah sebagai berikut :

Komunitas nelayan tangkap, komunitas nelayan budidaya rumput laut, komunitas budi daya ikan kerapu, dan komunitas olahan ikan garam. Hal ini sejalan dengan penjelasan Kepala Desa Galo-Galo Mugiat Kudo bahwa ketiga jenis usaha nelayan tersebut telah lama dilakukan oleh masyarakat dan menjadi tumpuan ekonomi rumah tangga mereka.



**Gambar :** FGD bersama Komunitas Nelayan di desa Galo-galo

Berikut merupakan tabel identifikasi dan analisis permasalahan yang terjadi di masyarakat nelayan Desa Galo-galo :

**Tabel Identifikasi dan Analisis Potensi, Masalah dan Harapan Nelayan Desa Galo-Galo**

Potensi Perikanan	Kendala/Masalah	Harapan Nelayan
1. Budi daya rumput laut	1. Bergantung pada pihak ketiga (PT. Ocean Karagenan Indonesia) dalam hal Operasional Budi daya rumput laut seperti Bodi, mesin bodi, jaring, tali dan alat pendukung lainnya dalam bentuk kerjasama yang membebani nelayan (Hutang). 2. Rumput laut sering terkena hama sehingga menurunkan kualitas hasil rumput laut.	1. Perhatian/bantuan dari pemerintah Kab. Pulau Morotai dalam hal fasilitas berupa operasional budidaya rumput laut agar nelayan tidak bergantung pada pihak ketiga. (Hutang) 2. Penyuluhan dari pihak Dinas Kelautan dan perikanan Pemerintah Kab. Pulau morotai dalam hal bagaimana mengatasi hama rumput laut guna meningkatkan hasil panen.
2. Produksi ikan asin berkualitas	1. Pemasaran ikan asin masih terbatas disekitar pulau morotai dan kota ternate.	1. Kerjasama pihak pemerintah Kab. Pulau morotai dengan pihak terkait untuk memperluas jaringan pemasaran produk ikan asin yang lebih luas.
3. Budidaya ikan kerapu	1. Ketersediaan Alat budidaya berupa jaring, tempat budidaya serta bibit ikan kerapu.	1. Bantuan alat budidaya berupa jaring, tempat budidaya dan bibit ikan kerapu.

**Perencanaan Tindakan Aksi**

Dalam tahap Perencanaan Tindakan Aksi, melalui Forum FGD yang telah dilakukan maka terdapat empat permasalahan yang menjadi skala prioritas seperti yang telah di sampaikan di tahap sebelumnya yaitu tahap Pengorganisasian Komunitas.

**a. Tahapan Aksi Bersama Pemerintah dan Stakeholder lainnya;**

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional dan fasilitas nelayan yang telah rusak karena tidak dipakai selama pandemic covid 19 dan kelengkapan kebutuhan penunjang dan biaya operasional. maka peneliti dan komunitas nelayan perlu mengajukan proposal permohonan bantuan komunitas nelayan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten

- Morotai dan Provinsi Maluku Utara;
- 2) Memediasi dan meminta kesediaan pihak Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pulau Morotai dan Provinsi Maluku Utara maupun pihak terkait lainnya untuk memberikan penyuluhan mengenai budi daya rumput laut, perawatan, pencegahan hama dan pengobatan rumput laut yang sudah terkena hama agar menghasilkan kualitas rumput laut yang unggul sehingga hasilnya dapat menopang kehidupan ekonomi masyarakat yang lebih baik

**b. Tahapan Aksi Bersama Komunitas Nelayan:**

- 1) Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya

memanfaatkan asset SDA yang ada untuk kepentingan ekonomi rumah tangga melalui pelatihan dan pendampingan

- 2) Mengedukasi masyarakat tentang etos kerja dan kemandirian ekonomi untuk kepentingan hidup dimasa mendatang melalui penyuluhan dan pendampingan

### **Aksi**

Mengimplementasikan hasil perencanaan secara bersama-sama dengan kelompok tim peneliti sebagai bentuk pelatihan, kursus, penyuluhan dan sebagainya dengan memanfaatkan potensi masyarakat desa Galo-Galo di sektor Perikanan.

#### **a. Tahapan Aksi Bersama Pemerintah**

Dalam tahap ini tim peneliti melakukan aksi bersama pemerintah dan masyarakat nelayan dalam bentuk FGD yang dihadiri oleh Perwakilan Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Pulau Morotai Bidang Budidaya perikanan untuk memberikan penyuluhan tentang budidaya rumput laut dimulai dari proses penyediaan bibit rumput laut yang berkualitas, perawatan selama masa budidaya agar terhindar dari hama serta pengobatan/perawatan ketika terkena hama hingga mampu menghasilkan kualitas rumput laut yang diinginkan pada saat panen tiba.



**Gambar :** Tahapan aksi bersama Dinas perikanan dan kelautan Kabupaten Pulau Morotai

#### **b. Tahapan Aksi bersama Komunitas Nelayan**

Dalam tahap ini tim peneliti melakukan edukasi kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang “Keberadaan bank Syariah di Pulau morotai dan Pemanfaatan Bank Syariah sebagai alternatif untuk memperoleh pinjaman modal usaha”, alasan kenapa tim peneliti memberikan edukasi ini mengacu dari permasalahan yang kami temukan dalam FGD di tahap “*Pengorganisasian Komunitas*” dimana pihak masyarakat nelayan bekerjasama dengan pihak PT. Ocean Karagenan Indonesia dalam hal alat operasional (fasilitas) budidaya yang berujung pada hutang yang tidak diketahui kapan bisa dilunasi oleh pihak nelayan, hal ini dikhawatirkan akan menjadi Gharar dari segi waktu pelunasan hutang yang telah terjadi. Tujuannya adalah masyarakat nelayan dapat memanfaatkan keberadaan Bank Syariah yang diada di Kab. Pulau Morotai (BSI) dalam hal memperoleh modal usaha yang sesuai dengan prinsip Syariah agar hindar dari Gharar.



**Gambar :** Memberikan Edukasi kepada Ketua Komunitas Nelayan rumput laut di desa Galo-galo

Selain memberikan edukasi tentang “Keberadaan Bank Syariah dan Pemanfaatan Bank Sayariah sebagai alternatif untuk memperoleh pinjaman modal usaha”, tim peneliti juga memberikan pelatihan kepada masyarakat nelayan dalam membuat Laporan keuangan untuk UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari Laporan keuangan posisi keuangan, Laba rugi dan Catatan atas laporan keuangan. Alasan tim memberikan pealtihan ini adalah masyarakat nelayan mampu membuat laporan keuangan sendiri. Adapun tujuhnya adalah ketika masyarakat nelayan mampu membuat laporan keungan sendiri maka mereka bisa mengajukan pembiayaan di Bank Syariah yang berada dipulau morotai agar mereka tidak perlu bergantung dengan PT. Ocean karagenan dalam hal modal operasional budidaya rumput laut dan terhindar dari Gharar.

### **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk mengkroscek kembali aksi yang telah dilakukan apakah telah berjalan sesuai rencana yang ditetapkan, serta bagaimana capaian atas aksi pelaksanaan program vokasi pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut.

Dalam kaitan ini, evaluasi belum sampai pada tahapan hasil (*outcome*) yang diperoleh dari nelayan setelah program aksi dilaksanakan. Hal ini

karena program penyuluhan dan pelatihan membuat laporan keuangan nelayan sebagaimana telah dilakukan dalam program aksi di atas masih dalam proses implementasi. Dengan demikian dibutuhkan waktu selama beberapa bulan kedepan untuk diketahui hasilnya.

### **Refleksi**

Pada tahapan ini tim peneliti bersama komunitas melakukan refleksi secara menyeluruh terhadap proses yang telah dilakukan dari awal hingga akhir. Dalam refleksi ini ditemukan bahwa semua tahapan Penelitian berbasis Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini telah berjalan sesuai rencana dan tahapan yang telah ditetapkan. Ditemukan bahwa desa Galo-Galo memiliki sejumlah potensi aset ekonomi yang dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan ekonomi masyarakat. Beberapa potensi tersebut meliputi :

#### **a. Potensi Pariwisata**

Desa Galo-Galo terletak di salah satu pulau kecil bernama Galo-Galo yang terpisah dari pulau Morotai. Pulau ini diapit juga oleh beberapa pulau kecil yang terdekat baik yang berpenghuni maupun pulau tanpa penghuni. Letaknya yang terpisah-pisah, pulau ini menawarkan panorama alam yang esotik terutama pada kawasan pantai dan alam bawah laut yang menakjubkan. Keindahan ini pulau inilah yang membuat daya tarik para wisatawan baik domestik maupun internasional untuk berkunjung menikmatinya. Kunjungan para wisatawan menjadi berkah bagi masyarakat setempat untuk menawarkan jasa penginapan (*homestay*) dan beberapa produk souvenir sebagai cendra mata kepada para pengunjung. Hal ini secara langsung menambah pendapatan masyarakat setempat.



**Gambar :** Peneliti mengabadikan foto pantai di desa galo-galo

### **b. Potensi Kelautan**

Disamping keindahan pantai dengan hamparan pasir putih sepanjang pandangan mata, laut pulau Galo-Galo juga menjadi potensi potensi kalautan baik dari permukaan laut sampai dengan alam bawah laut. Dipermukaan laut yang teduh dengan dengan sirkulasi air laut (arus) yang normal, berpotensi bagi para nelayan di desa Galo-Galo dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman agar-agar dan ikan kerapuh yang memiliki nilai ekonomi bagi keberlangsungan hidup mereka. Sedangkan di dasar laut sekitar pulau Galo-Galo terdapat sejumlah jenis ikan yang dimanfaatkan para nelayan tangkap untuk dijual secara langsung kepada konsumen ataupun diolah menjadi ikan asin sebagai salah satu produk rumah tangga (*home industry*).

### **B. Pembahasan penelitian**

Sejak diumumkan oleh organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) pada pada 12 Maret 2020, *Coronavirus Disease 2019* (Covid 19) dinyatakan sebagai pandemik yang dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan penderita Covid-19.<sup>8</sup> Wabah ini

<sup>8</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI" *dalam*

kemudian ditetapkan WHO sebagai darurat kesehatan global karena telah melanda hampir seluruh Negara. Oleh karenanya, ditengah keterpurukan ekonomi masa pandemi Covid-19 yang telah mendistorsi pranata kehidupan sosio-ekonomi masyarakat, menjadi penting untuk dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat (*stakeholders*) untuk bertindak secara sinergi dalam rangka perbaikan tatanan perekonomian masyarakat pasca Covid-19 dengan berbagai pendekatan. Pengalaman membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan ekonomi yang lebih bergerak pada sektor informal, dengan cepat mampu bangkit dari keterpurukannya serta memberi kontribusi signifikan (*income*) ditengah ketidakberdayaan ekonomi bangsa pada sektor makro (formal).<sup>9</sup>

Pemberdayaan ekonomi merupakan usaha memberi pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat dalam diri seseorang sehingga mampu membangun suatu kehidupan ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri. Upaya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi dilaksanakan dengan menempatkan manusia sedari awal untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan potensi dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan taraf

<https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, (diakses pada 07 Oktober 2021)

<sup>9</sup> Abd. Rauf Wajo, *Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro terhadap Sektor Usaha Mikro*, (Madiun: CV. Byfa Cendikian Indonesia, 2021), h. 1

kehidupannya. Dengan mengetahui kekuatan potensi dan aset yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program (*sustainable*) perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan.

Desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara, memiliki sejumlah aset Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat berpotensi bagi kelangsungan hidup masyarakat. Terletak di bibir Pasific, Galo-Galo memiliki keunikan panorama alam yang sangat esotik. Keindahan laut dan pasir yang mengitarinya menjadi daya tarik tersendiri, sehingga banyak wisatawan manca negara maupun domestik sering mengunjungi desa ini untuk berlibur.

Berdasarkan uraian data diatas, peneliti melakukan PKM berbasis penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di desa galo-galo dengan memanfaatkan potensi desa yang begitu melimpah terutama potensi perikanan yang dimiliki oleh desa galo-galo. Dengan menggunakan pendekatan CBPR peneliti melakukan pemberdayaan berbasis komunitas dengan masyarakat setempat dimulai dari tahap yaitu peneliti mencoba untuk melakukan wawancara dan survey untuk mengetahui potensi perikanan di desa galo-galo, kemudian melakukan inkulturasi yaitu proses pengenalan dengan komunitas nelayan setempat dan melakukan perencanaan aksi dengan cara FGD bersama masyarakat nelayan untuk merumuskan beberapa persoalan atau masalah yang sekiranya dihadapi oleh masyarakat komunitas nelayan di desa galo-galo, setelah ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh komunitas nelayan maka peneliti melakukan tahapan aksi bersama

pemerintah terkait yaitu Dinas perikanan dan kelautan untuk memberikan penyuluhan mengenai budidaya dan perawatan rumput laut, budidaya ikan kerapu, pembuatan ikan asin berkualitas, pengolahan rumput laut menjadi agar-agar dan pembuatan sabun mandi berbahan dasar mangrove. Selain melakukan aksi bersama Pemerintah setempat, peneliti juga memberikan edukasi kepada masyarakat desa galo-galo tentang keberadaan dan pemanfaatan Bank Syariah di pulau morotai sebagai alternative kebutuhan modal usaha mengingat salah satu permasalahan yang terjadi di komunitas nelayan saat ini adalah persoalan hutang piutang dengan pihak ketiga (PT. Karagenan) dalam kebutuhan operasional nelayan. Peneliti juga memberikan edukasi pembuatan laporan keuangan sederhana kepada masyarakat nelayan dengan tujuan mereka mampu untuk membuat laporan keuangan sendiri sebagai salah satu persyaratan pengajuan pembiayaan di Bank Syariah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan menggunakan metode CBPR, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berada di pulau yang dikelilingi laut, potensi perikanan di desa galo-galo sangat menjanjikan untuk dikelola guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, mulai dari potensi rumput laut kualitas ekspor, ikan kerapu, pemanfaatan lamun, dan keindahan bawah laut yang menjadi daya tarik wisata di desa galo-galo.
2. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan

yang digunakan adalah *Community Based Participatory Research* (CBPR). CBPR merupakan satu metode yang melibatkan masyarakat maupun pihak terkait dalam menganalisis masalah, melakukan tindakan pemecahan masalah untuk menciptakan kemandirian masyarakat dan mengupayakan terwujudnya perubahan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian pendahuluan, Inkulturasi, pengorganisasian komunitas, Perencanaan aksi, Aksi, Evaluasi dan refleksi. Peneliti menemukan bahwa kondisi ekonomi masyarakat pasca pandemik di desa galo-galo mengalami beberapa kendala dalam memafaatkan asset yang dimiliki diatasnya permasalahan budidaya rumput laut, budidaya ikan kerapu, produksi ikan asin dan lain sebagainya yang memerlukan tindakan aksi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

3. Vokasi yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi beberapa diantaranya, Tahapan aksi bersama pemerintah, Dalam tahap ini tim peneliti melakukan aksi bersama pemerintah dan masyarakat nelayan dalam bentuk FGD yang dihadiri oleh Perwakilan Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Pulau Morotai Bidang Budidaya perikanan untuk memberikan

penyuluhan tentang budidaya rumput laut dimulai dari proses penyediaan bibit rumput laut yang berkualitas, perawatan selama masa budidaya agar terhindar dari hama serta pengobatan/perawatan ketika terkena hama hingga mampu menghasilkan kualitas rumput laut yang diinginkan pada saat panen tiba. selain itu peneliti juga melakukan tahapan aksi bersama komunitas nelayan berupa Dalam tahap ini tim peneliti melakukan edukasi kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang “Keberadaan bank Syariah di Pulau morotai dan Pemanfaatan Bank Syariah sebagai alternatif untuk memperoleh pinjaman modal usaha”, alasan kenapa tim peneliti memberikan edukasi ini mengacu dari permasalahan yang kami temukan dalam FGD di tahap “*Pengorganisasian Komunitas*” dimana pihak masyarakat nelayan bekerjasama dengan pihak PT. Ocean Karagenan Indonesia dalam hal alat operasional (fasilitas) budidaya yang berujung pada hutang yang tidak diketahui kapan bisa dilunasi oleh pihak nelayan, hal ini dikhawatirkan akan menjadi Gharar dari segi waktu pelunasan hutang yang telah terjadi. Tujuannya adalah masyarakat nelayan dapat memanfaatkan keberadaan Bank Syariah yang diada di Kab. Pulau Morotai (BSI)

dalam hal memperoleh modal usaha yang sesuai dengan prinsip Syariah agar hindar dari Gharar dan beberpa edukasi serta pelatihan yang diharapkan mampu untuk memberikan dampak langsung terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di desa galo-galo.

### B. Saran

Melalui PKM berbasis penelitian ini, peneliti sedikit memberikan masukan ataupun saran-saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat nelayan di desa galo-galo yang antara lain :

1. Setelah memperoleh edukasi dari pihak dinas kelautan dan perikanan Kab.pulau morotai, masyarakat nelayan dipulau galo-galo mampu menerapkan apa yang telah disampaikan oleh masyarakat di desa galo-galo untuk meningkatkan perekonomian di pasca pandemik covid-19 ini.
2. Bagi pemerintah setempat agar lebih memperhatikan masyarakat terutama masyarakat pulau kecil yang berada di sekitar pulau morotai mengingat begitu besar potensi perikanan yang dimiliki terutama pulau galo-galo dengan berbagai macam potensi perikanan yang dimiliki.
3. Bagi penelti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan program PKM Berbasis penelitian dalam hal mempromosi produk yang dihasilkan oleh masyarakat di desa galo-galo agar lebih dikenal oleh masyarakat

dimaluku utara pada khususnya dan Indonesia pada umumnya dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa galo-galo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Uly Hikmah, dkk., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 12
- Buana, Dana Riska, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa". *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 3 2020
- C. Bryant dan L.,White. *Manajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang*, (LP3ES: Jakarta, 1987
- Freire, Paulo *Pedagogy of The Oppressed*. Harmondsworth: Penguin Books, Inc
- Friedmann, *Empowement: the Politics of Alternative Development*, Cambridge Mass: Blackwell Publisher, 1992
- Hutomo, Mardi Yatmo, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi" Pokok-pokok pikiran disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat, Bappenas, Jakarta, 6 Maret 2000
- Iryani, Ita, "Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh

- Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kartajaya Kec. Mangun Jaya Kab. Pangandaran”, *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 3, 2017
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI” dalam <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, diakses pada 07 Oktober 2021
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI”, dalam <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19> diakses pada 07 Oktober 2021
- Kompas.com, "Ada 7 Bantuan Pemerintah Selama Pandemi Covid-19”, dalam <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/26/09222471/ada-7-bantuan-pemerintah-selama-pandemi-covid-19-berikut-rinciannya?page=all>.
- Putri, Ririn Noviyanti, “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 2. 20 Juli 2020
- Projono, O.S dan A.M.W. Pranarka, *Pemberdayan: Konsep, Kebijakan dan implementasi*, CSIS: Jakarta, 1996
- Purba, Helena J., dkk., “Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sektor Pertanian”, *Jurna Ekonomi-Qu*, Vol.11 No. 1 2021
- Rappaport, J., *Studies in Empowerment: Introduction to he Issue, Prevention In Human Issue USA*: 1984
- Sarip, Aip Syarifudin dan Abdul Muaz, “Dampak Covid 19 terhadap Perekonomian Masyarakat dan Perekonomian Desa”, *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 1, Juni 2020
- Sarinah, Iin, Aan Anwar Sihabudin dan Erlan Suwarlan, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran. Jurnal MODERAT*, Vol. 5, No. 3, Agustus 2019
- Savitri, Andreas dan Enni, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial, Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir*, Pekanbaru: Univ. Riau, 2016
- Simangunsong, Humala,dkk., “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Banjar Jaya” *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)* Vol 2 No 1, Mei (2019)
- Tempo.co, tanggal 07 Agustus 2021, “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal II-2021 Tertinggi sejak 17 Tahun dalam (<https://nasional.tempo.co/read/1491810/>) diakses pada 10 Oktober 2021
- Wahidah, Idah, “Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan”, *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol. 11 No. 3, Desember 2020
- Wajo, Abd. Rauf, *Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro terhadap Sektor Usaha Mikro*, Madiun: CV. Byfa Cendikian Indonesia, 2021

Abdul Rauf Wajo,dkk. Vokasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sektor Perikanan...

Wagiyono, Ismangil, *Penyusunan  
Strategi Pemberdayaan  
Ekonomi Rakyat*, Jakarta:  
Pustaka Indonesia Press, 2011